

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Dalam penelitian ini terdapat dua populasi yang akan diteliti, yaitu berupa populasi yang berupa unit analisis dan yang menilai. Pertama, populasi dalam penelitian ini adalah destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur. Destinasi wisata yang ada di wilayah studi berjumlah 17, sehingga dalam penelitian tidak diperlukan adanya pengambilan sample, karena penelitian akan menyeluruh kepada 17 destinasi wisata tersebut. Kedua, populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi masing-masing destinasi wisata, yang mana wisatawan memberikan penilaian terhadap kualitas destinasi wisata. Jumlah wisatawan yang akan melakukan penilaian akan dipilih secara acak dengan melakukan pengambilan sample wisatawan di masing destinasi wisata.

3.2 Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sample apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel acak, yang mana dilakukan pencampuran subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek di anggap sama. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti harus melakukannya dengan berbagai pertimbangan, antara lain keberagaman karakteristik, misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal daerah, suku, agama, atau kepercayaan, usia, dan lain-lain yang sekiranya terkait dengan variabel yang diteliti. Penentuan ukuran sample dilakukan terhadap wisatawan yang mengunjungi 17 destinasi wisata yang ada di wilayah studi. Supaya perolehan sampel lebih akurat, diperlukan rumus penentuan besarnya sampel dengan perhitungan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, 7% (0,07)

Diketahui bahwa jumlah sample wisatawan yang diambil pada wilayah studi adalah:

$$n = \frac{630615}{1 + 630615(0,07)^2}$$

$$n = \frac{734210}{1 + 3090,0135}$$

$$n = \frac{734210}{3091,0135} = 204,02 \approx 204$$

Dari perhitungan sample dengan rumus *Slovin* bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata yang ada di wilayah studi pada tahun 2012 berjumlah 734210 wisatawan, sehingga didapatkan 204 sample. Dari jumlah total 204 sample, ditentukan masing-masing sample menurut jumlah wisatawan yang berada di masing-masing daya tarik wisata secara *proportionet random sampling* dengan menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dengan:

n_i = besarnya sample masing-masing daya tarik wisata

n = jumlah total sample wisatawan

N_i = jumlah populasi wisatawan pada daya tarik wisata i

N = jumlah populasi keseluruhan

Tabel 3.1 Jumlah Sample Masing-masing Destinasi Wisata di Wilayah Studi

Daya Tarik Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Sample
Kebun Teh Wonosari	21031	6
Agro Tawon	9600	3
Wisata Textile “LaGross”	5800	2
Wisata Peternakan BBIB Singosari	16800	5
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	7051	2
Pemandian Kendedes	9120	3
Taman Wisata Wendit	251487	70
Istana Bordir Pakis	4320	2
Candi Jago	10942	3
Candi Kidal	11937	3
Pemandian Jenon	3120	1
X – Maro Tubing Adventure	3840	1
Desa Wisata Gubukklakah	18300	5
Rafting ”Ndayung The New Exotic River”	9744	3
Air Terjun Coban Pelangi	4500	2
Desa Wisata Ngadas	27023	8
Gunung Bromo/TNBTS	216000	60

3.3 Variabel Penelitian

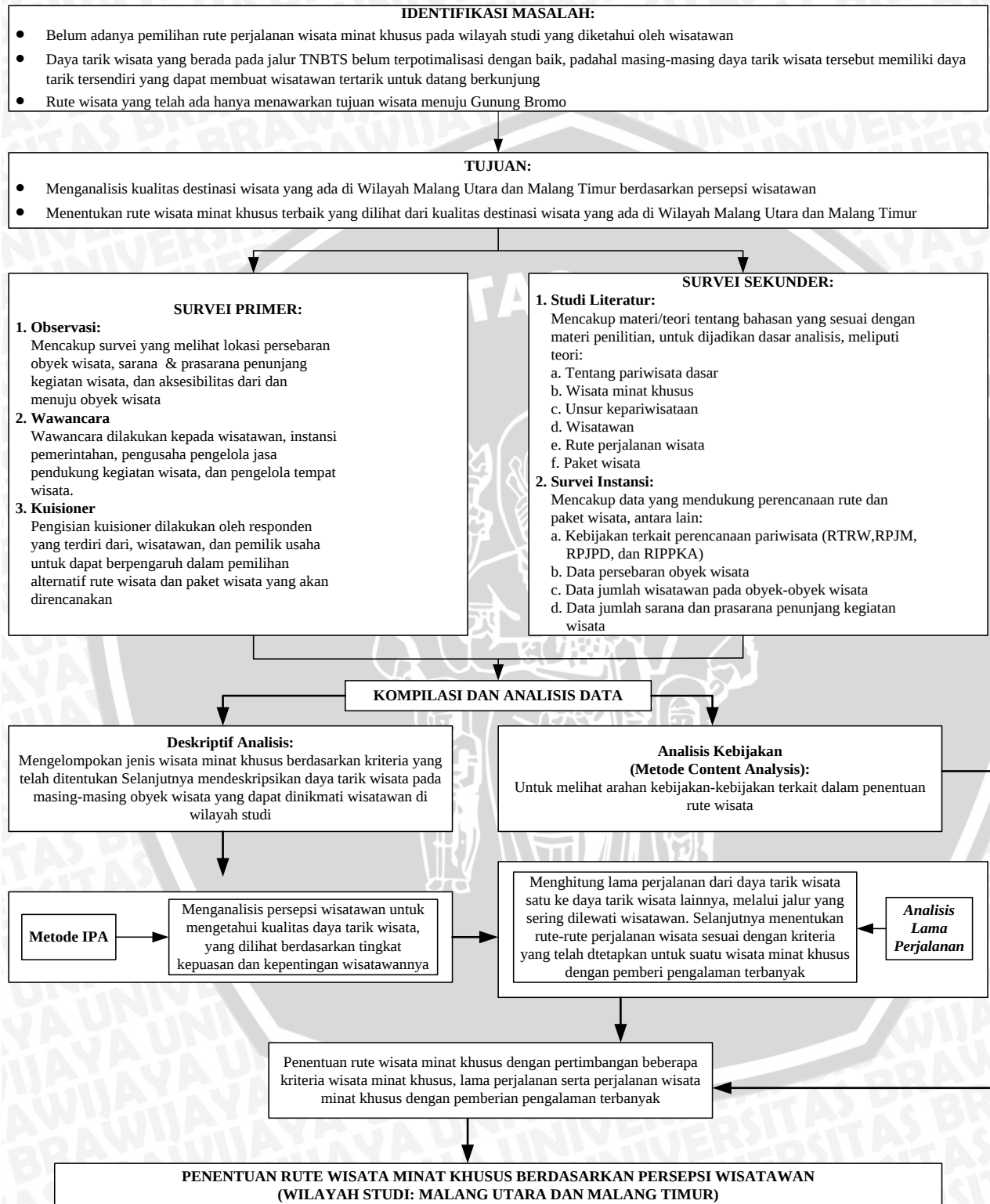
Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar identifikasi dan analisis yang ingin dicapai pada penelitian ini menjadi terfokus dan terarah. Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga variabel-variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan untuk penelitian dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menganalisis tingkat kepuasan wisatawan terhadap obyek-obyek wisata yang dikunjungi, yang selanjutnya digunakan dalam penentuan rute wisata dengan jarak terpendek pada obyek-obyek wisata terpilih dinilai dari tingkat kepuasan wisatawan tersebut di wilayah Malang Utara dan Malang Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Pemilihan Variabel Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Referensi	Alasan Penggunaan Variabel
Menganalisis kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur berdasarkan persepsi wisatawan	Kualitas destinasi wisata	Kualitas daya tarik wisata Kualitas sarana kepariwisataan Kualitas prasarana kepariwisataan Aksesibilitas	• UU No. 10 Tahun 2009 • Tunjung W. Suharso, 2007 • Suwardjoko P. Warpani dan Indra P. Warpani, 2007 • Muljadi A. J., 2009 • Smith, 1989	Untuk menganalisis kualitas daya tarik wisata yang dilihat dari potensi wisata yang ada, sarana dan prasarana kepariwisataan, dan aksesibilitas. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif, dengan wisatawan sebagai penilai. Persepsi atau penilaian wisatawan tersebut, dianalisis dengan menggunakan metode IPA, sehingga kualitas daya tarik wisata dapat diketahui
Menentukan rute wisata minat khusus yang dilihat dari kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur	Rute wisata minat khusus	Penentuan rute wisata minat khusus dengan pengalaman terbanyak yang mempertimbangkan kriteria sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus Penentuan rute wisata minat khusus dengan pertimbangan waktu dan jarak	• Tunjung W. Suharso, 2007 • Fandeli, 2002 • Deviana, 2004 • http://tourismnews.co.id/category/tourism-news/ • http://endah-parwis-fisip.web.unair.ac.id/	Untuk menentukan rute wisata pada wilayah studi, yang dilihat dari kualitas masing-masing daya tarik wisata, yang didapat dari persepsi dan penilaian wisatawan dengan aspek penilaian berupa sarana dan prasarana kepariwisataan, dan aksesibilitas. Penentuan rute wisata minat khusus dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk suatu wisata minat khusus dengan wisata pemberi pengalaman terbanyak, dengan menggunakan analisis lama perjalanan

3.4 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram alir penelitian

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Metode pengumpulan data dapat dibedakan menjadi jenis dan kebutuhan data, dan metode perolehan data.

3.5.1 Jenis dan kebutuhan data

Jenis dan kebutuhan data yang diperlukan untuk merencanakan paket wisata pada obyek-obyek wisata di Malang Utara dan Malang Timur dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data yang merupakan hasil pengamatan, observasi lapangan, dan wawancara oleh peneliti. Sumber data diperoleh dari wisatawan, pengelola obyek wisata, masyarakat setempat, dan pengusaha yang ada di wilayah studi terutama bidang usaha yang bergerak di bidang pariwisata, baik pengusaha hotel/homestay/penginapan/wisma. Data-data yang dibutuhkan adalah:

a) Destinasi Wisata:

- 1) Persebaran destinasi wisata di wilayah studi
- 2) Daya tarik dan atraksi yang ditawarkan masing-masing obyek wisata
- 3) Produk khas yang ditawarkan
- 4) Event tahunan yang ditawarkan obyek wisata di wilayah studi

b) Sarana Prasarana:

- 1) Jumlah sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata
- 2) Kondisi sarana wisata (transportasi, akomodasi, restoran, biro perjalanan wisata)
- 3) Kondisi prasarana wisata (jaringan jalan, telekomunikasi, air bersih, dan listrik)

c) Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas menuju/dari tiap-tiap obyek wisata di wilayah studi

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pencatatan atau pengutipan data yang dihasilkan oleh pihak lain diluar peneliti baik berupa studi literatur, maupun dokumen pendukung yang terkait dengan perencanaan paket wisata. Data sekunder tersebut dihasilkan oleh peneliti terdahulu, baik yang berasal dari instansi pemerintah maupun lembaga swasta. Data-data sekunder yang dibutuhkan antara lain:

a) Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan cara mencari materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Studi literature biasa didapatkan dari buku-buku serta studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan paket wisata. Jenis data yang diperlukan dalam perencanaan paket wisata, yang didapat dari studi literature, antara lain:

- 1) Tentang pariwisata dasar
- 2) Wisata minat khusus
- 3) Unsur kepariwisataan
- 4) Wisatawan
- 5) Rute perjalanan wisata

b) Studi Instansi

Studi instansi ini dilakukan dengan upaya untuk memperoleh data dari instansi terkait. Instansi terkait tersebut antara lain:

- 1) Bappeda Kabupaten Malang
- 2) Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Malang
- 3) Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang

Dari studi instansi, data yang diperlukan untuk mendukung perencanaan paket wisata antara lain:

- 1) RTRW Kabupaten Malang
- 2) Peta administrasi wilayah studi
- 3) RIPPKA Kabupaten Malang (termasuk didalamnya: profil wisata Kabupaten Malang, khususya wilayah studi, dan persebaran obyek wisatanya yang ada di wilayah studi)

- 4) RPJP Kabupaten Malang
- 5) RPJMD Kabupaten Malang
- 6) Jumlah wisatawan di obyek wisata pada wilayah studi
- 7) Kabupaten Malang dalam angka

3.5.2 Metode perolehan data

A. Perolehan Data Primer

Perolehan data primer dilakukan dengan melakukan survey primer. Survei primer melakukan suatu penelitian lapangan untuk mengetahui fakta empiris di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik penelitian lapangan diperoleh dengan cara:

1) Observasi

Teknik penelitian lapangan dengan melakukan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dalam hal ini berupa perencanaan paket wisata pada obyek-obyek wisata di Malang Utara dan Malang Timur, sehingga dilakukan observasi pada wilayah studi tersebut.

2) Wawancara

Pada teknik wawancara perolehan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan keterangan dari berbagai nara sumber. Informasi diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis kepada nara sumber. Nara sumber berasal dari pegawai pemerintahan, wisatawan, pengelola tempat wisata, pengusaha pemilik jasa pendukung kegiatan wisata, masyarakat setempat, maupun sesepuh adat yang ada di wilayah studi, terkait dengan kepariwisataan.

3) Kuisioner

Teknik penelitian lapangan berupa kuisioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden, yang ditunjuk menjadi sasaran. Sasaran dapat berasal dari wisatawan dan pemilik usaha. Kuisioner memanfaatkan teknik pengambilan sample dari suatu populasi, hal ini dikarenakan adanya kecenderungan persamaan informasi dalam satu populasi.

B. Perolehan Data Sekunder

Perolehan data sekunder dilakukan dengan melakukan survei sekunder. Survei sekunder melakukan suatu kajian kepustakaan. Kepustakaan merupakan metode pemilihan data

dengan mengumpulkan literature, karya ilmiah, laporan serta bahan pustaka lainnya yang terkait dengan pariwisata. Penelitian digunakan untuk mencari dasar teoritis berkaitan permasalahan yang ada dan yang akan diselesaikan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, dan metode analisis kuantitatif.

3.6.1 Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan pembangunan terdiri dari analisis kebijakan tata ruang, dan analisis kebijakan pariwisata. Analisis kebijakan tata ruang merupakan analisis wilayah studi berdasarkan dokumen-dokumen tata ruang, seperti RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah), RPJM (Rencana Pengembangan Jangka Menengah), dan RPJP (Rencana Pengembangan Jangka Panjang). Analisis kebijakan pembangunan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), dengan membuat tabel untuk masing-masing kebijakan yang berisi deskripsi arahan pengembangan yang akan dicapai, selanjutnya dianalisis dengan melihat peluang dan ancaman terhadap wilayah studi. Analisis kebijakan tersebut dilakukan untuk mengetahui arahan kebijakan pembangunan tata ruang dan pariwisata yang ada, selanjutnya arahan kebijakan pembangunan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kegiatan pariwisata yang ada di wilayah studi, sesuai apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu penentuan rute wisata di wilayah studi. Pembuatan tabel analisis kebijakan seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Analisis Kebijakan

Arahan pengembangan yang akan dicapai (Meliputi: arahan dalam Dokumen RTRW, RIPPKA, RPJM, RPJMD Kabupaten Malang)	Peluang / Ancaman Terhadap Kegiatan Pariwisata di Wilayah Studi

3.6.2 Analisis Destinasi Wisata

Analisis destinasi wisata dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yang mana dengan metode deskriptif ini menjabarkan tentang kondisi eksisting yang meliputi daya tarik

wisata, *something to see*, *something to do*, *something to buy*, dan masalah pada masing-masing obyek wisata, dengan pembuatan tabel penilaian berdasarkan jenis wisatanya, berupa wisata alam, budaya, buatan, dan belanja. Pembuatan tabel penilaian destinasi wisata seperti terlihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Destinasi Wisata di Wilayah Studi

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Kebun Teh Wonosari						
Agro Tawon						
Wisata Textile “LaGross”						
Wisata Peternakan BBIB Singosari						
Candi Singosari dan Arca Dwarapala						
Pemandian Kendedes						
Taman Wisata Wendit						
Istana Bordir Pakis						
Candi Jago						
Candi Kidal						
Pemandian Jenon						
X – Maro Tubing Adventure						
Desa Wisata Gubukklakah						
Rafting “Ndayung The New Exotic River”						
Air Terjun Coban Pelangi						
Desa Wisata Ngadas						
Gunung Bromo/TNBTS						

3.6.3 Analisis IPA (*Importance Perfomance Analysis*)

Atribut penilaian persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata meliputi:

Tabel 3.5 Atribut Penilaian Persepsi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata

Sub Variabel	Atribut
Daya Tarik Wisata	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan
	Keindahan atraksi wisata alam
	Keaslian atraksi wisata alam
	Keindahan atraksi wisata buatan
	Keindahan atraksi wisata budaya
	Adanya atraksi budaya daerah yang khas
	Memberikan perasaan senang dan betah
Sarana Kepariwisataaan	Keamanan:
	• Terdapatnya pos keamanan • Ketersediaan tempat parkir • Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah obyek wisata
	Ketertiban:
	• Adanya pusat informasi dan pelayanan
	Kebersihan:
	• Kebersihan kondisi fisik sarana kepariwisataan • Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah
	Kenyamanan:
	• Ketersediaan tempat makan dan minum

Sub Variabel	Atribut
	• Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan
	Keteraturan penempatan sarana
	Kenangan: • Adanya makanan dan minuman khas • Adanya cinderamata/souvenir khas yang unik
Prasana Kepariwisataaan	Kenyamanan: • Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih, dan telekomunikasi
	Keteraturan penempatan prasarana
Aksesibilitas	Kenyamanan: • Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata • Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata • Kemudahan pencapaian obyek wisata

Setelah mendapatkan penilaian dari wisatawan terhadap kepuasan dan kepentingan di destinasi wisata, selanjutnya tingkat kepuasan wisatawan secara menyeluruh dilakukan penjumlahan tingkat kesesuaian seluruh atribut dengan membagi banyaknya jumlah atribut. Sedangkan untuk menilai kriteria puas atau tidaknya wisatawan diperoleh dengan membuat interval nilai tingkat kesesuaian terendah sampai tertinggi, dimana interval dibuat dengan lima kriteria yaitu sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas. Sumbu X diisi oleh skor tingkat kepuasan wisatawan, dan sumbu Y diisi oleh skor tingkat kepentingan wisatawan, untuk atribut yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dirumuskan dengan:

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \quad \text{dan} \quad Y = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dengan:

X = Rata-rata skor tingkat kepuasan

Xi = Skor penilaian tingkat kepuasan

Y = Rata-rata skor tingkat kepentingan

Yi = Skor penilaian tingkat kepentingan

n = Jumlah responden

Selanjutnya dilakukan penghitungan tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan, yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Supranto,2001):

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dengan:

Tki = Tingkat kesesuaian

Xi = Skor penilaian tingkat kepuasan

Yi = Skor penilaian tingkat kepentingan

Kategori prosentase tingkat kesesuaian antara tingkat kepuasan dan kepentingan, yang diukur berdasarkan tingkat prosentasenya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase

Prosentase Tingkat Kesesuaian	Kategori
31% - 45%	Tidak memuaskan/tidak baik
46% - 60%	Kurang memuaskan/kurang baik
61% - 75%	Cukup memuaskan/cukup baik
76% - 85%	Memuaskan/baik
86% - 100%	Sangat memuaskan/baik

3.6.4 Analisis Lama Perjalanan

Setelah mendapatkan kualitas masing-masing daya tarik wisata, yang dinilai dari persepsi wisatawan dengan metode IPA, selanjutnya menentukan beberapa rute wisata minat khusus dilakukan melalui penentuan rute perjalanan dengan jarak terpendek yang dapat menjangkau semua obyek wisata potensial dari tempat asal wisatawan, maupun awal tempat melakukan perjalanan. Metode yang digunakan adalah *Shortest Path Method*. Lama pencapaian antara obyek dipengaruhi oleh jarak dan kecepatan. Pada pola perjalanan pergi-pulang pada ruas jalan yang sama menyebabkan kemungkinan rute yang terbentuk selalu linier, sehingga jarak 2 obyek dihitung 2 kali, untuk penghitungan lama perjalanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{pij} = \frac{2D_{ij}}{v}$$

Dengan:

T_{pij} = Lama pencapaian dari obyek 'i' ke obyek 'j' (menit)

D_{ij} = Jarak antara obyek 'i' dan 'j' (meter)

v = kecepatan rata-rata (meter/detik)

Sedangkan untuk lama perjalanan tiap tahap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Dengan:

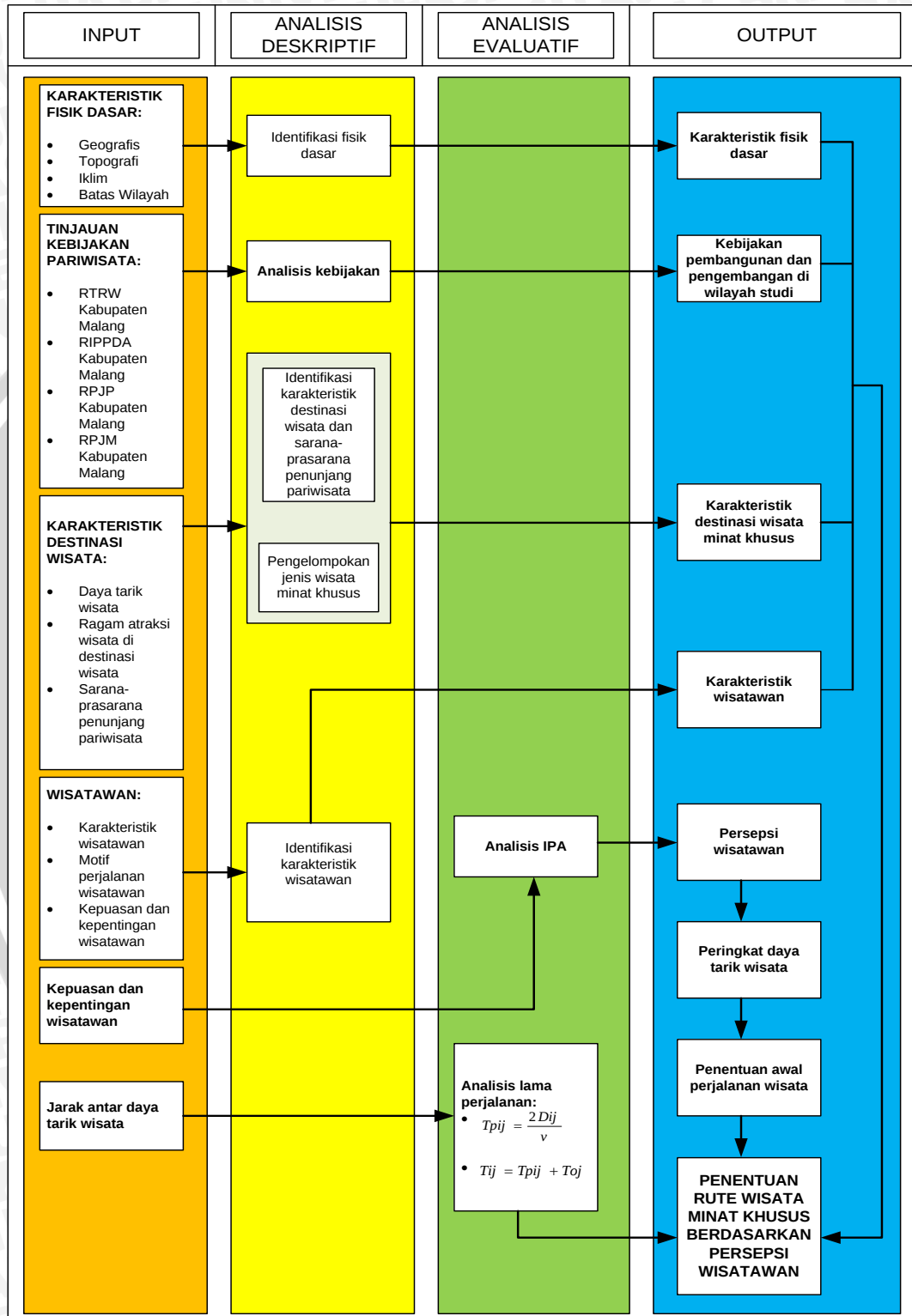
T_{ij} = lama perjalanan dari obyek 'i' ke obyek 'j' (i dan j adalah 2 obyek yang berhubungan langsung (menit))

T_{oj} = lama kunjungan di obyek 'j' yang mana besarnya tergantung dari jenis obyek 'j' tersebut (menit)

Setelah diketahui lama perjalanan (T_{ij}) pada masing-masing obyek, tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal dan ahir perjalanan, sehingga kemungkinan arah pergerakan dapat digambarkan.



3.7 Kerangka Analisis



Gambar 3.2 Kerangka analisis

3.8 Desain Survei

Tabel 3.7 Desain Survei

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Analisis	Output
Menganalisis kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur berdasarkan persepsi wisatawan	Kualitas destinasi wisata	Kualitas daya tarik wisata	- Keindahan alam yang dapat dilihat - Iklim dan cuaca yang dapat dinikmati - Atraksi budaya/festival/pentas yang ditawarkan - Fasilitas yang ada dan bisa dilakukan oleh wisatawan - Olahraga yang ada - Outbond yang ada - Adat dan kebudayaan/kebiasaan yang dilakukan masyarakat - Toko souvenir - Makanan khas yang dijual	- Lokasi studi - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang	- Survei primer (observasi) - Survei sekunder	- Deskriptif analysis (Analisis daya tarik wisata) - Evaluatif analysis (IPA)	Kualitas daya tarik wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur berdasarkan persepsi wisatawan
		Kualitas sarana kepariwisataan	- Kondisi daya tarik wisata nya - Tempat makan dan minum - Hotel/penginapan - Sarana olahraga - Sarana edukasi	- Lokasi studi - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang - BPS Kab.	- Survei primer (observasi) - Survei sekunder	- Deskriptif analysis - Evaluatif analysis (IPA) - Analisis foto mapping	

Kualitas prasarana kepariwisataan	• Toko souvenir • Keberadaan tempat hiburan (<i>entertainment</i>)	Malang		
	• Ketersediaan transportasi • Kenyamanan angkutan • Ketersediaan perbankan dan moneter (bank, <i>money changer</i>, ATM) • Pusat informasi/layanan • Pos keamanan • MCK/Toilet • Tempat sampah • Tempat parkir • Rambu-rambu penunjuk jalan menuju daya tarik wisata	• Lokasi studi • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang • BPS Kab. Malang	• Survei primer (observasi) • Survei sekunder	• Deskriptif analysis • Evaluatif analysis (IPA) • Analisis foto mapping
Aksesibilitas	• Kondisi perkerasan jalan • Jarak antar obyek wisata • Jarak obyek wisata dari radius kelas jalan • Kemudahan dan ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	• Lokasi studi • Bappeda Kab. Malang • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang • BPS Kab. Malang	• Survei primer (observasi) • Survei sekunder	• Deskriptif analysis • Evaluatif analysis (IPA) • Analisis foto mapping

Menentukan rute wisata minat khusus yang dilihat dari kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur	Rute wisata minat khusus	Penentuan rute wisata minat khusus dengan pengalaman terbanyak yang mempertimbangkan kriteria sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus	• Karakteristik destinasi wisata • Kualitas destinasi wisata • Aksesibilitas • Waktu tempuh • Jarak antar destinasi wisata	• Lokasi studi • Hasil analisis	• Survei primer (observasi dan wawancara) • Survei sekunder	• Deskriptif analysis • Evaluative analysis (analisis lama perjalanan)	Alternatif rute wisata minat khusus yang dilihat dari kualitas daya tarik wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur berdasarkan persepsi wisatawan
		Penentuan rute wisata minat khusus dengan pertimbangan waktu dan jarak	• Kualitas destinasi wisata berdasarkan persepsi wisatawan • Potensi wisata • Pengelompokan destinasi wisata minat khusus • Jalur terpendek yang dapat ditempuh dengan aksesibilitas yang baik • Motif perjalanan wisatawan	• Lokasi studi • Hasil analisis	• Survei primer (observasi dan wawancara) • Survei sekunder	• Evaluatif analysis (analisis lama perjalanan) • Analisis foto mapping	

